

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PUSAT RESTORASI DAN PEMBELAJARAN MANGROVE MENGARE

Nurul Maulidiyyah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: nurul.19053@mhs.unesa.ac.id

Tatak Setiadi

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: tataksetiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) yang berlokasi di Desa Tanjung Widoro, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik merupakan salah satu *output* program Bina Lingkungan *Community Development* Corporate Social Responsibility (CSR) PT Petrokimia Gresik yang bertujuan untuk melakukan konservasi mangrove, mengurangi dampak abrasi, dan memberdayakan masyarakat pesisir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program CSR PRPM dengan tinjauan aspek *Triple Bottom Line* (TBL) dan *Community Development*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis dan metode penelitian studi kasus (*case study*) demi memudahkan untuk mengetahui konstruksi realita sosial berdasarkan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) sebuah peristiwa terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, observasi pasif partisipatif, dan dokumentasi peristiwa yang lalu. Validasi data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR PRPM diimplementasikan dalam tahapan yang terdiri dari perencanaan, implementasi kegiatan, evaluasi, dan pelaporan. Aspek *Community Development* dan *Triple Bottom Line* (TBL) telah diimplementasikan dengan baik meski terdapat beberapa bagian yang harus diperbaiki. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan referensi terkait pengetahuan implementasi program CSR dan *Community Development* yang merupakan bagian dari *Communication Development* bagi akademisi, instansi dan perguruan tinggi, maupun masyarakat umum.

Kata kunci: PRPM, Implementasi CSR, Community Development.

Abstract

Mangrove Restoration and Learning Center (PRPM) located in Tanjung Widoro Village, Bungah Subdistrict, Gresik Regency is one of the outputs of the Community Development Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT Petrokimia Gresik which aims to conserve mangroves, reduce the impact of abrasion, and empower coastal communities. The purpose of this study is to determine the implementation of the PRPM CSR program with a review of the Triple Bottom Line (TBL) and Community Development aspects. The research type is descriptive qualitative with a constructivist paradigm and case study research method to facilitate the construction of social reality based on how and why events occur. Data collection was conducted using semi-structured interviews, passive participatory observation, and documentation of past events. Data validation was done by triangulating techniques and sources, while data analysis used the Miles & Huberman interactive analysis model. The results of this study show that PRPM CSR is implemented in stages consisting of planning, activity implementation, evaluation, and reporting. Community Development and Triple Bottom Line (TBL) aspects have been implemented well although there are some parts that must be improved. This research is expected to be a literacy and reference material related to the knowledge of the implementation of CSR and Community Development programs.

Keywords: PRPM, CSR Implementation, Community Development.

PENDAHULUAN

Dampak abrasi di pesisir Jawa Timur kian terasa. Abrasi pantai telah terjadi di 22 kabupaten wilayah pesisir Jawa Timur termasuk di Desa Tanjung Widoro, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. Dimana laju abrasi tertinggi mencapai 0,053 km/5thn, dengan akresi (pendangkalan atau penambahan luas daratan di pantai akibat sedimen bawaan air laut yang mengendap) paling lambat seluas 0.05 km/5 thn (Kurniawan & Efendy, 2020), serta perubahan garis pantai akibat arus air yang deras dan hilangnya ekosistem mangrove yang seharusnya menjadi *buffer* (perisai alam) untuk mengatur kestabilan tanah, serta penyangga dan perlindungan erosi pantai akibat alih fungsi lahan menjadi tambak (Hertati, 2020; A. Prasetyo et al., 2017). Hal ini menyebabkan air laut meluap dan banjir rob masuk ke kawasan pemukiman di sekitar pantai.

Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove Mengare (PRPM) adalah salah satu *output* CSR PT Petrokimia Gresik untuk mengatasi abrasi Tanjung Widoro. PRPM merupakan salah satu sub-program *Community Development* Bina Lingkungan yang dimulai pada 2018 dengan target pemberdayaan dan edukasi mangrove pada masyarakat setempat (PT Petrokimia Gresik, 2023) Masyarakat menyebut program PRPM ini sebagai Warakas (Wisata Mangrove Mengare) (Komunikasi Korporat PG, 2023). Proyek ini nantinya juga akan dikelola menjadi Kampung Bahari Nasional (A. E. Prasetyo et al., 2022).

Program CSR dengan implementasi Pengembangan Masyarakat berkesempatan lebih untuk meraih SLO (Social License to Operate) dan menjalin hubungan baik dengan *stakeholders* karena memiliki banyak efek terhadap masyarakat terutama dalam meningkatkan taraf kehidupan penerima manfaat (Masum et al., 2020; Rosalina, 2022; Wibisono, 2007).

Pengelolaan program ini bekerja sama dengan PT Eco Sains Indonesia yang menghubungkan CSR PT Petrokimia dengan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Desa Tanjung Widoro sebagai kelompok pengelola sekaligus *beneficiaries* (penerima manfaat) dengan 5 langkah utama program (Adisani, 2021). PRPM adalah sentra yang diarahkan menjadi lokasi perbaikan /pemulihan ekosistem mangrove sekaligus sarana edukasi, penelitian, maupun wisata. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022) dengan sasaran utama ekosistem mangrove yang berkelanjutan dan terkelola, peningkatan kesadaran serta kapasitas masyarakat pada aspek restorasi mangrove, lapangan kerja bagi masyarakat pesisir, dan peningkatan ekonomi masyarakat dari ekowisata. Tahap

implementasinya terdiri dari: Perencanaan, Penyusunan *Masterplan*, Penyusunan Rancangan Detail, Perencanaan Kelembagaan Pengelola, dan Pelaksanaan PRPM (Direktorat Pendayagunaan Pesisir, 2015). PRPM penting untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan pesisir yang didominasi oleh kegiatan antropogenik (ulah manusia), contohnya seperti tambak garam dan perikanan (Ario et al., 2016; Eddy et al., 2015, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab penyelaras perkembangan perusahaan dan masyarakat agar internalisasi kemanfaatannya sejalan dengan masyarakat (Barauskaite & Streimikiene, 2021; Bowen et al., 2013; Setiadarma, 2021). Pelaksanaan CSR berfokus pada ekonomi, lingkungan, serta sosial secara berkesinambungan untuk mencegah krisis dengan peningkatan reputasi perusahaan (Sari, 2013; Nayenggita et al., 2019). CSR bidang lingkungan mampu meningkatkan citra positif perusahaan dan mengurangi kerusakan lingkungan (Uy & Hendrawati, 2020; Wang et al., 2016).

Pedoman Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Internasional adalah ISO 26000 *World Council on Environment and Development* (WCED) (Peña-Miranda et al., 2021; Shahzad et al., 2020) yang terdiri dari 7 isu pokok (Wut et al., 2022) dengan mengadopsi konsep Triple Bottom Line (TBL) John Elkington dengan 3 aspek: kekayaan ekonomi (*economic prosperity*), kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*) (Elkington, 1997), biasa disebut dengan 3P (profit, planet, people) (Hammer & Pivo, 2017; Nurwulan et al., 2022; Sugianto & Soediantono, 2022) dimana sebagian besar program CSR PT Petrokimia telah mengadopsi konsep 3P tersebut (Amara, 2014).

1. *Profit*, dampak usaha pada sistem dan kemampuan ekonomi demi keberlanjutan perusahaan melalui keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Spangenberg, 2005). Perusahaan yang mengadopsi ini cenderung menarik lebih banyak konsumen (Avotra et al., 2021; Awan et al., 2019; Kristiyono & Felim, 2021)
2. *People*, kepedulian perusahaan untuk menyejahterakan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. (Kurnia et al., 2019)
3. *Planet*, pelibatan praktik usaha yang tidak membahayakan sumber daya lingkungan bagi generasi di masa depan (Haryanti, 2021; Michael et al., 2019; Nayenggita et al., 2019)

Dasar hukum pelaksanaan CSR Indonesia ialah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (Pemerintah Indonesia, 2007; Pemerintah Republik Indonesia, 2021), serta 6 regulasi lainnya (Saraswati, 2017).

Tahapan implementasi CSR menurut Wibisono (2007) terdiri dari:

1. Perencanaan. Terdiri dari *Awareness Building*, pembentukan kesadaran pentingnya CSR serta komitmen manajemen; *CSR Assessment*, pemetaan kondisi perusahaan dan identifikasi aspek-aspek prioritas; dan *CSR Manual Building*, yakni pedoman, dalam pelaksanaan program.
2. Pelaksanaan. Terdiri dari Sosialisasi untuk mengenalkan aspek-aspek implementasi pada komponen perusahaan yang terlibat; Implementasi yang mengacu pada pedoman CSR yang telah disusun; dan Internalisasi atau pengenalan CSR kepada semua proses bisnis di bawah kepemilikan perusahaan (Dewi & Rosilawati, 2020).
3. Evaluasi untuk meninjau dan mengetahui penerapan program CSR yang telah dijalankan.
4. Pelaporan untuk membangun sistem informasi, baik untuk pengambilan keputusan maupun keterbukaan informasi yang relevan.

Community Development (Pengembangan masyarakat) adalah proses yang bertujuan mewujudkan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat dengan inisiatif serta partisipasi aktif dari anggota masyarakat tersebut dengan adanya kesadaran pada masyarakat terhadap masalahnya sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019; Maulana, 2019; Rochmaniah & Sinduwiatmo, 2020). Proses *Comdev* (*Community Development*) menurut John W. (Jack) Vincent II dalam Philips & Pittman (2009) terdiri dari: Membentuk kelompok pengorganisasian, visi dan misi pernyataan (*statement vision and mission*), Identifikasi stakeholder komunitas, Mengumpulkan dan menganalisis informasi, Mengembangkan proses komunikasi efektif, dan organisasi masyarakat, Membuat rencana strategis, Identifikasi *leadership* dan membangun tim *plan-management*, Mengimplementasi rencana, *Review* dan evaluasi hasil perencanaan dan menciptakan tujuan dan objektif baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari *setting* alami (*natural setting*) untuk dijelaskan, diinterpretasikan, dan diolah

kembali berdasarkan fakta, baik dari perspektif informan maupun peneliti (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) untuk menjelaskan jawaban pertanyaan “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why) dalam serangkaian peristiwa /kasus dimana peneliti memiliki kontrol yang sedikit atau tidak sama sekali (Yin, 2009, hal. 35–40).

Penelitian di lakukan di lokasi PRPM Desa Tanjung Widoro, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini adalah: (1) Muhammad Riefqi Putra Juliesa *Community Development Officer* PRPM dan staff VP CSR PT Petrokimia Gresik, (2) Agus Satriyono Direktur sekaligus *Founder* PT Eco Sains Indonesia/Agrie Conservation, dan (3) Abdul Fadhil Ketua serta Muskan Anggota Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Desa Tanjung Widoro. Informan dipilih karena merupakan pengelola program.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun, namun tidak terbatas pada pertanyaan tersebut, (2) Observasi pasif partisipatif (*passive participative observation*), peneliti datang ke lokasi, namun tidak terlibat dalam aktivitas di dalamnya, dan (3) Dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik dari informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman (1994) berupa empat tahapan yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Perencanaan Program PRPM

Pusat Retorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) muncul akibat urgensi fenomena abrasi di daerah pesisir Gresik. Wilayah pesisir di Desa Tanjung Widoro tempat PRPM diimplementasikan berbatasan langsung dengan halaman rumah warga, sedangkan daerah pemukiman dan pesisir laut hanya dibatasi hutan bambu. Sikap warga kurang acuh, mereka memanfaatkan tanaman di pesisir yang seharusnya berfungsi untuk menahan abrasi sebagai pakan ternak. Sehingga PT Petrokimia Gresik berinisiatif melakukan konservasi mangrove dengan PRPM. PT Petrokimia menunjuk PT Eco Sains sebagai penyelenggara sekaligus konsultan. PT Eco Sains berperan sebagai vendor yang membantu PT Petrokimia dan pengelola lokasi untuk melaksanakan program dengan sudut pandang keilmuan yang sesuai. Sedangkan Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) adalah pengelola

sekaligus *beneficiaries* di lokasi yang telah lebih dulu terbentuk dengan struktur resmi di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan. Pokmaswas adalah bagian dari rumpun nelayan untuk menjalankan pengawasan pesisir maupun memberikan sanksi terhadap nelayan yang tidak mematuhi aturan penangkapan ikan di laut.

Persepsi Masyarakat pada pendekatan awal program cukup negatif. Penyebabnya adalah pola pikir bahwa tanah (dalam hal ini tambak) yang terkena abrasi adalah tanggung jawab pribadi pemilik tambak. Meskipun warga juga merasakan sedikit kekhawatiran terhadap banjir rob hampir setiap tahun terjadi, namun hal ini belum atau tidak ditanggapi dengan serius oleh warga selayaknya disebutkan oleh Agus Satriyono:

“Mereka tentu merasa terancam dengan abrasi. tapi tanah yang sudah terkena abrasi itu tanah perorangan. Sikap bergerak bersama nggak ada, dirasa yang punya tambak yang bertanggung jawab menyelamatkan tambaknya sendiri”

Kepala Desa sebagai perwakilan dari masyarakat awalnya cukup pesimis sehingga menyarankan penggunaan dana program untuk hal lain di luar program sebab sebelumnya telah dilaksanakan berbagai kegiatan serupa yang berakhir gagal dan menciptakan sikap pesimis dalam masyarakat. Sikap pesimistis ini mendasari Eco Sains dan Petrokimia untuk tidak hanya membuat lokasi konservasi *in-situ*, namun juga edukasi untuk warga.

Tahap ini adalah tahap *Awareness Building* dimana inisiator mengusulkan program kepada masyarakat untuk menjelaskan urgensi abrasi meskipun bukan merupakan sosialisasi secara langsung. Karena PRPM sendiri bersifat filantropis (bukan merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap kerusakan lingkungan sebab aktivitas usahanya) dan Tanjung Widoro bukan wilayah Ring 1 perusahaan.

Dua faktor utama penyebab kegagalan pada program-program sebelumnya adalah faktor alami dan sosial. Arus ombak di wilayah pesisir Desa Tanjung Widoro terhitung kuat tanpa adanya penghambat atau pemecah gelombang yang langsung menghantam bibit mangrove. Faktor sosial datang dari mayoritas pekerjaan warga Tanjung Widoro sebagai nelayan. Arus kapal memberi tekanan cukup besar dalam pertumbuhan bibit mangrove, ketiadaan batas sandar kapal maupun lokasi menebar jala mengakibatkan bibit mangrove terjaring atau terhempas badan kapal. Sedangkan instansi yang melakukan penanaman terdahulu tidak memperhatikan faktor ini.

Mekanisme kerja pengelola PRPM terdiri dari tiga pihak. Yakni VP CSR PT Petrokimia Gresik selaku inisiator utama, PT Eco Sains selaku konsultan lingkungan dan

pemberdayaan masyarakat, serta Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas). Secara legal, PT Eco Sains adalah pihak ketiga antara Petrokimia dan Pokmaswas. Sedangkan Pokmaswas sebagai pihak terakhir menerima komando dari PT Eco Sains tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi, termasuk masalah anggaran. Anggota Pokmaswas yang terlibat mendapat upah meskipun tidak banyak. Sebagian upah tersebut juga dimasukkan dalam kas anggota untuk biaya bulanan perawatan fasilitas. Namun, tidak semua anggota Pokmaswas berkenan untuk terlibat.

Pengadaan anggaran dalam skema *budgeting* PRPM sesuai dengan Renja (Rencana Kerja) dan Renstra (Rencana Strategi) yang disusun oleh pihak Petrokimia untuk diwujudkan dalam *purchase order* pada PT Eco Sains. PT Eco Sains mengelola pendanaan tersebut untuk implementasi PRPM dengan alokasi 11% karitatif, 10% Infrastruktur, peningkatan kapasitas (study banding, training, dll), dan 75% pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, Pokmaswas tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai skema *budgeting* maupun rencana kegiatan-kegiatan yang akan diimplementasikan. Sebab penyaluran dana kepada Pokmaswas dilakukan ketika terdapat kegiatan, pembangunan infrastruktur, atau reparasi fasilitas saja. Namun, masyarakat bisa mengusulkan kebutuhan mereka di lokasi. Selayaknya keterangan Fadhil: *“Kita pasrah ke Pak Agus lima tahun itu mau dijadikan apa. Ketika ada program, “Pak ini ada program” berupa uang, “Nominal sekian sampeyan cari bibit sendiri, tanam sendiri.”*

Perencanaan Program

PRPM menggunakan kajian lingkungan sebagai studi pendahuluan yang dilakukan oleh PT Eco Sains tanpa *Social Mapping* atau *Stakeholder Engagement* atas permintaan PT Petrokimia Gresik di 5 lokasi. Yakni Ujung Pangkah, Ngembah, Mengare, dan Kali Lamong Sukorejo. Dari 5 lokasi tersebut, dipilih lah Mengare dan Pojok Sukorejo. Pada daerah Mengare, dua lokasi survey adalah daerah pesisir Benteng Lodewijk yang tidak terpilih sebab sulitnya akses, serta kawasan pesisir Desa Tanjung Widoro. Tahap ini masuk dalam *CSR Assessment* yang mengkaji aspek-aspek prioritas dalam pelaksanaan program.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan *roadmap* oleh PT Eco Sains untuk menentukan *treatment* yang sesuai. *Roadmap* tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) oleh CSR PT

Petrokimia untuk diusulkan kepada Pokmaswas melalui FGD (*Focus Group Discussion*).

“Kita memutuskan renstra renja dulu, kita FGD-kan dengan semua stakeholder... Jika mereka perlu penambahan atau ketidaksesuaian, bisa diubah dalam FGD. Sesudah FGD, kita anggap siap dilaksanakan di masyarakat” terang Riefqi.

Tahap ini merupakan *CSR Manual Building* untuk membuat pedoman pelaksanaan dan implementasi CSR. Metode FGD dipilih karena dirasa lebih efektif untuk mendengar kebutuhan masyarakat.

Kendati demikian, temuan dari sisi masyarakat pengelola menyatakan bahwa FGD di awal ini kurang membahas mengenai program dan lebih berfokus pada edukasi dampak abrasi. Persetujuan dan kontrak mengenai program sendiri justru dilakukan dengan pihak desa. Sebagaimana pernyataan Muskan:

“Ya Desa. Diskusi hanya beberapa orang saja. Masyarakat nggak pernah, yang kerja itu-itu aja.”

PT Petrokimia lalu menyusun Renstra dan Renja dengan FGD bersama Pokmaswas, PT Eco Sains, serta stakeholder lain. Identifikasi *stakeholder* dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi geografis Kecamatan Mengare. Sehingga *stakeholder* yang terlibat adalah Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, TNI Angkatan Laut (sebagian wilayah di pesisir Mengare adalah milik TNI AL), PKK Desa, kaum pemuda Desa Tanjung Widoro, serta Kelompok Nelayan (KN). Bersama dengan stakeholder

internal Petrokimia, klasifikasi ini sudah mencakup 3 jenis stakeholder pada sebagian besar perusahaan di Asia Tenggara menurut Permatasari & Setyastrini (2019).

Fokus utama tahun awal perancangan program adalah rekayasa habitat untuk penanaman mangrove yakni dengan pembangunan *hybrid engineering* yang berfungsi untuk menahan lumpur yang terbawa ombak agar tidak menghantam bibit mangrove secara langsung serta *breakwater* atau memecah gelombang.

Implementasi Program

Implementasi PRPM Mengare dimulai dengan proses penanaman mangrove yang mengacu pada kajian lingkungan PT Eco Sains dan Renstra-Renja (*manual building*) dari CSR Petrokimia. Tahap awal penanaman mangrove dilakukan oleh beberapa orang saja disebabkan oleh waktu penanaman pagi hari di awal bulan puasa dan banyak masyarakat yang bekerja. Sehingga taktik untuk

meraih atensi masyarakat adalah dengan pemberian insentif terhadap warga yang mau menanam.

Strategi ini terus berlanjut hingga pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang memerlukan tenaga ahli karena keterbatasan kemampuan warga. PT Eco Sains menyadari dan memaklumi hal ini, sehingga tahap awal ini tidak sepenuhnya diserahkan pada Pokmaswas:

“Meskipun memiliki kepedulian, kalau waktu bekerja kepakai, ada masalah pendapatan.Kita ajak yang mau, kasih biaya, honor. Untuk kondisi masyarakat yang kami fahami ya realistis.”

Kelompok kecil masyarakat yang bekerja secara swadaya kemudian disebut “*local heroes*” yang terdiri dari 3 orang. Yakni Abdul Fadhil sebagai Ketua Pokmaswas, Haris sebagai bendahara, dan Muskan sebagai anggota. Para *local heroes* membantu keseluruhan implementasi program dengan alasan keinginan untuk memajukan desa agar tidak tertinggal dari desa lain dan sebagai bentuk syukur atas manfaat program ini. Meskipun swadaya, namun terkadang mereka mendapat insentif dari kegiatan-kegiatan di PRPM.

“Tergantung. Nominalnya tergantung yang dikerjakan. Kalau sebatas bersih-bersih ya bertiga aja.” terang Fadhil.



Gambar Beberapa Fasilitas dan Infrastruktur di Lokasi

Pembangunan infrastruktur dan fasilitas dilakukan bertahap sesuai dengan Renja dan Renstra serta panduan PRPM dari Dinas Pendayagunaan Pesisir meskipun belum terimplementasi dengan sempurna sebab penyesuaian dengan tingkat pendidikan warga. Fasilitas yang telah dibangun adalah: Jalan menuju lokasi, tanggul tepi pantai, jembatan pemantauan, aula utama, kamar mandi, mushola, gazebo, area bermain anak, *landmark*, warung sederhana (milik perseorangan), dan area perniagaan. Sedangkan fasilitas yang belum dibangun adalah: Pondok pengelola, pusat informasi, menara pemantauan, Sarana penginapan, pusat pembelajaran; dan Perpustakaan.

Aktivitas di lokasi sebelumnya selalu didiskusikan dengan Pokmaswas, karena kegiatan yang dilaksanakan di lokasi terkadang bukan dari pihak Petro. Oleh sebab itu, ada 2 sifat kegiatan. Internal yang dikelola oleh CSR Petrokimia, PT Eco Sains, dan Pokmaswas; dan eksternal yang dikelola oleh Pokmaswas dari Instansi lain. Aktivitas-aktivitas ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel aktivitas-aktivitas dalam implementasi program

Aktivitas	Sifat	Deskripsi
Penanaman Mangrove dan Pengkayaan Jenis	Internal CSR	Dilakukan oleh Pokmaswas dengan arahan dari PT Eco Sains dan Petrokimia. Petrokimia terkadang melakukan penanaman di luar proyek CSR pada hari-hari tertentu,
	Eksternal CSR	Dilakukan oleh instansi di luar Petrokimia, biasanya dari kedinasan dan organisasi mahasiswa
Perawatan bibit Mangrove	Internal CSR	Perawatan dari hama, hewan ternak, dan pengembang biakan (cangkok, stek, dsb)
Instalasi <i>hybrid engineering</i> dan <i>breakwater</i>	Internal CSR	Pembangunan <i>hybrid engineering</i> di lepas pantai (sekitar 2-3 KM dari pesisir) dan <i>breakwater</i> material berupa: bambu, ban bekas, dan kulit tiram untuk rekayasa habitat
Pembangunan Infrastruktur dan fasilitas	Internal CSR	Pembangunan berbagai sarana dan prasarana penunjang konservasi, edukasi, dan ekowisata
	Eksternal CSR	Pembangunan tanggul tepi pantai dan area perniagaan (desa), warung (pribadi).
Perawatan fasilitas dan kebersihan	Internal CSR	Reparasi fasilitas yang rusak, perawatan kebersihan aula dan kamar mandi, air, dan listrik.
Budidaya kerang dan Tiram	Internal CSR	Material <i>breakwater</i> alami yang dibudidayakan di area <i>silvofishery</i> . Pernah terdapat pelatihan <i>packaging</i> bersama Ibu-ibu PKK meski tidak bertahan.
Pengelolaan <i>Camping ground</i>	Eksternal CSR	Kunjungan dari instansi-instansi lain untuk perkemahan yang dikelola oleh Pokmaswas.
Peningkatan kapasitas masyarakat pengelola	Internal CSR	Pendampingan intens dari inisiator tentang jenis dan cara perawatan mangrove, study banding.
	Eksternal CSR	Study banding Pokmaswas atau Kelompok Nelayan lain difasilitasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.
Penelitian mangrove dan biota	Internal CSR	Objek kajian Departemen Lingkungan PT Petrokimia sebagai aset kekayaan hayati perusahaan.
	Eksternal CSR	Penelitian biota dari instansi di luar PT Petrokimia

Petrokimia mengagendakan beberapa program dalam setahun yang dibahas bersama Pokmaswas dan PT Eco Sains untuk menghindari non-efisiensi kegiatan akibat minimnya kehadiran *beneficiaries*.

“Implementasi berdasar timeline, ...tergantung renja di tahun itu. Pelaksanaannya tentative, kita tetap menanyakan kesediaan waktu pengelola”.

Monitoring dan controlling program minimal sekali setiap bulan berupa kunjungan baik dari PT Eco Sains

maupun PT Petrokimia sebagai *direct communication* antar pengelola. Setiap kunjungan, baik pihak CSR Petro maupun PT Eco Sains berdiskusi dengan warga mengenai agenda yang akan dilaksanakan. *Controlling* dari pihak Petrokimia lebih intens di awal program untuk memperhatikan pertumbuhan bibit mangrove pada tiga hari atau seminggu setelah bibit ditanam dan memastikan *hybrid engineering* berfungsi dengan baik.

Skema koordinasi dan komunikasi program adalah *top-down* dan *bottom-up*. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan secara *door to door*. Selain ketiga pihak pengelola, terdapat *stakeholders* lain yang terlibat dalam alur koordinasi dan komunikasi program untuk mencegah tumpang tindih kepentingan.



Gambar kunjungan staff Petrokimia ke lokasi

Tahap sosialisasi program PRPM dilaksanakan terhadap *stakeholder* pemerintahan sebagai partisipator program karena ketiadaan mitra bisnis yang seharusnya menjadi objek sosialisasi tersebut. Bukti PRPM telah disosialisasikan dengan baik pada komponen perusahaan adalah penghargaan yang diraih program ini dalam ISDA (Indonesian SDGs Award) 2022 menandakan komponen perusahaan termasuk Direktur Utama sudah cukup *aware* dan mendukung program PRPM.

Pengelola PRPM sendiri menggunakan WhatsApp Group untuk proses komunikasi. Dalam grup ini masyarakat sering menyampaikan kebutuhannya. Sedangkan publikasi program melalui media sosial Instagram dan YouTube yang juga difungsikan sebagai laporan terhadap Dinas Pariwisata Gresik meskipun publikasi tersebut bersifat opsional (tidak tercatat dalam kontrak). Instagram PRPM dikelola seadanya oleh PT Eco Sains dengan mengajari Pokmaswas untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan di lokasi. Media ini dipilih karena lebih mudah menjangkau komunitas-komunitas alam bidang konservasi dan pengelolaan pesisir. Sedangkan YouTube dipilih karena lebih mampu memvisualisasikan detail lokasi.

PRPM adalah program konservasi, maka pedoman strategi komunikasinya adalah TALC (Tourism Area Life Cycle) (Karyanto et al., 2018), dengan unsur yang berhasil ditemui hanya berupa: (A) Exploration (eksplorasi). Terdiri dari 3 indikasi utama. Yakni: 1). Destinasi belum dikenal; Lokasi PRPM dulunya adalah Kawasan pesisir dan hutan

bambu, 2). Minim infrastruktur, dan 3). Jumlah pengunjung sedikit; (B) Keterlibatan (Involvement) dengan 2 indikasi, yakni 1). Investasi dari investor lokal (dana CSR PT Petrokimia Gresik), dan 2). Jumlah pengunjung mulsi naik; (C) Pembangunan (Development). Terdiri dari 3 indikasi salah satunya adalah pembangunan fasilitas wisata menambah daya tarik; serta (D) Penurunan (Decline). Yakni penurunan pengunjung ketika dan pasca pandemi. Juga ditandai dengan menurunnya popularitas destinasi dan kualitas fasilitas atau infrastruktur serta upaya *demarketing* (usaha penghambatan atau penurunan kunjungan) untuk mencegah *over-capacity* pengunjung melalui pembatasan jumlah orang di jembatan pemantauan.

Internalisasi PRPM kurang dilakukan dengan cukup baik dibuktikan dengan ketiadaan pengenalan program CSR pada sistem manajemen kerja maupun pelibatannya dalam proses produksi dan pemasaran. Program CSR PRPM lebih dilihat sebagai *output* Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik yang muncul dari urgensi penanganan abrasi di wilayah pesisir Kabupaten Gresik daripada sebagai program yang memegang aspek penting atau memiliki dampak tertentu terhadap proses bisnis perusahaan secara keseluruhan.

Evaluasi Program

Proses evaluasi program berupa kunjungan rutin yang dilakukan oleh pihak Petrokimia ke lokasi PRPM dengan frekuensi kunjungan sebulan sekali. Sedangkan PT Eco Sains melakukan kunjungan dengan frekuensi lebih banyak. Setiap tahun sebelum penyusunan Renja baru atau sesudah seluruh kegiatan dalam Renja di tahun tersebut selesai, evaluasi juga dilaksanakan dengan sistem FGD bersama stakeholder lain. Sebelum pandemi, pihak Eco Sains juga menempatkan staf di lokasi agar proses evaluasi bisa berlangsung terus-menerus.

Selama kurang lebih 5 tahun program berjalan, hasil dan kendala yang didapatkan adalah:

Tabel Capaian dan Kendala Program

Capaian Program	Deskripsi
Capaian Lingkungan	Pengurangan 5 ½ hektar dari total 8 hektar wilayah pesisir yang mengalami abrasi
	Total 30.000 mangrove telah ditanam
Capaian Ekonomi	Lahan untuk usaha mandiri warga sekitar (warung)
	Terbentuknya UMKM ibu-ibu nelayan
Capaian Sosial	Infrastruktur Penunjang kegiatan edukasi
Kendala Program	Deskripsi
Kendala alam	Cuaca tidak terprediksi, arus air laut ekstrim

	Penyakit bercak pada daun mangrove
Kendala Ekonomi	Isu <i>land tenure</i> , lahan PRPM sejatinya milik perseorangan. Tidak ada keuntungan bersama.
	Minat pengunjung rendah sebab jauh dari jalan raya dan infrastruktur kurang baik
	Sirkular ekonomi belum terintegrasi, tidak ada profit langsung
Kendala sosial	Keterbatasan SDM yang bekerja secara swadaya
	Potensi benturan kepentingan dengan lembaga lain yang melakukan kegiatan konservasi serupa di lokasi yang beririsan.
	Kurangnya kapabilitas administrasi masyarakat.

Masyarakat Tanjung Widoro pada umumnya tidak merasakan manfaat program secara langsung. Sebab manfaat program lebih berupa peningkatan kualitas alam. Namun, status PRPM yang sekarang sudah tercatat sebagai kawasan wisata pada data Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik serta telah beberapa kali menjadi lokasi *camping* menjadi peluang ekonomi di masa depan. Anggota Pokmaswas yang terlibat juga mendapat peningkatan kapabilitas merawat tanaman mangrove, mendampingi PT Eco Sains menjadi pemateri dengan pengetahuan lokal yang dimiliki, serta mengikuti studi banding.

Sementara evaluasi dinamika respon masyarakat menunjukkan bahwa setelah program berjalan, masyarakat mulai menyadari manfaat terbukanya kesempatan berniaga (warung). Masyarakat merasa bersyukur meskipun masih tidak mau terlibat cukup banyak dalam pengelolaan program sesuai pernyataan Muskan:

“Sebatas untuk kunjungan, ketika hari libur ke Warakas. Masyarakat masih cuek, sampai sekarang pun cuma dianggap program biasa.”

Pelaporan dan Rencana Keberlanjutan Program

Pelaporan program CSR PRPM dilaksanakan setiap tahun sebelum Renja disusun. Laporan anggaran dipublikasikan dalam *Annual Report* PT Petrokimia Gresik, sedangkan laporan terkait kajian lingkungan atau kekayaan hayati dibuat oleh PT Eco Sains pada pihak CSR Petrokimia. Namun laporan-laporan tersebut belum mendeskripsikan keseluruhan program sebab laporan yang holistik disusun ketika *exit strategy* selesai dilaksanakan. Laporan PT Eco Sains kepada PT Petrokimia disesuaikan dengan *purchase order* (kontrak). Jika Pokmaswas mendapat kunjungan atau kegiatan eksternal CSR Petrokimia, maka akan dilaporkan pada PT Eco Sains.

Kontrak CSR Petrokimia terhadap PRPM berakhir sesuai Renstra pada akhir 2023. Pihak CSR Petrokimia belum atau tidak mendapat arahan perusahaan untuk melakukan ekstensi program ataupun membuat Renstra

baru. Hal ini pun sudah didiskusikan dengan Pokmaswas. Meskipun pendanaan program tidak lagi diberikan, pihak Petrokimia tidak akan benar-benar melepaskan perhatian dari lokasi melalui monitoring pasca program dengan intensitas lebih rendah.

Pendekatan *Exit Strategy* CSR PT Petrokimia ini berdasarkan *exit strategy* Gardner dkk (2005) dikategorikan sebagai *Phasing Down*, yakni pengurangan aktivitas secara bertahap, dengan menggunakan organisasi lokal untuk mempertahankan keuntungan program ketika sponsor utama (PT Petrokimia) mulai mengurangi sumber daya (pendanaan program). Pendekatan ini memungkinkan *beneficiaries* untuk mengelola *benefit* yang ditinggalkan oleh program secara swadaya meskipun tidak ada pernyataan atau kontrak resmi.

Sementara itu, PT Eco Sains mempersiapkan *support activity* untuk mendukung kemandirian finansial masyarakat. Lokasi PRPM akan di-*branding* menjadi *training center* atau lokasi pertemuan bisnis, lokasi *event* yang mengundang komunitas-komunitas lokal untuk ekonomi regeneratif, lokasi budidaya kerang dan tiram melalui *oyster reef* sekaligus *breakwater* yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus program dan bukan lagi pada mangrove, destinasi wisata kuliner hasil laut, dan penambahan fasilitas edukasi. Hal ini sejalan dengan peralihan Pokmaswas menjadi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang merupakan bentuk kelembagaan dibentuk atas masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab dan mendukung terwujudnya Sapta Pesona serta iklim kondusif daerah wisata. (Assidiq et al., 2021)

Sedangkan para *local heroes* memiliki kejenuhan dalam keberlanjutan pengelolaan program sebab kurangnya manfaat ekonomi. Pokmaswas lebih memilih untuk memasrahkan keberlanjutan program pada pihak desa dan inisiatif anak-anak muda.

Implementasi 3P dan Community Development Dalam PRPM

Implementasi *Environmental Quality* (Planet) berdasarkan objektif program untuk melakukan konservasi mangrove dan mengurangi dampak abrasi cukup berhasil dibuktikan dengan keterlibatan PT Eco Sains sebagai *environment consultant*. PRPM Mengare berhasil mencapai banyak capaian lingkungan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Implementasi *Economic Prosperity* (Profit) bisa dikatakan belum sempurna. Petrokimia memang tidak menargetkan program untuk menambah pemasukan (non-profit). Namun, PRPM meningkatkan citra perusahaan pada bidang pelestarian lingkungan

Implementasi *Social Justice* (People). PRPM Mengare kurang bertujuan untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat (*instrumental theories*), memenuhi tuntutan masyarakat (*integrative theories*), atau menggunakan kekuatan bisnis dalam urusan politis (*political theories*), sehingga program ini dikategorikan dalam *Ethical Theories* atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan baik demi masyarakat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan kapasitas ajakan masyarakat untuk bergotong-royong.

Implementasi *Community Development* dalam PRPM telah diaplikasikan dalam tabel berikut:

Tabel Community Development dalam Implementasi CSR

Tahapan Community Development	Implementasi
Membentuk Kelompok Pengorganisasian	Pelibatan Pokmaswas
Membuat <i>Vision & Mission Statement</i>	<i>Vision & Mission Statement</i> Bina Lingkungan dan objektif program
Identifikasi Stakeholder Komunitas	Identifikasi stakeholder, regulator, dan masyarakat
Mengumpulkan dan menganalisis informasi	Kajian Lingkungan dan analisis sederhana kondisi masyarakat
Mengembangkan Proses Komunikasi Efektif	FGD dan penggunaan media publikasi lain
Memperluas Organisasi Masyarakat	Penambahan anggota Pokmaswas karena kebutuhan ekonomi
Membuat Rencana Strategis Komprehensif	Penyusunan Renja dan Renstra
Mengidentifikasi leadership dan membangun <i>plan-management team</i>	Pelibatan PT Eco Sains dalam implementasi program
Mengimplementasi rencana	Pelaksanaan kegiatan
<i>Review</i> dan evaluasi hasil perencanaan	Pengondisian staff di lokasi dan kunjungan rutin
Tujuan dan objektif baru	Rencana kelanjutan program

Perbedaan Persepsi dan Ekspektasi Program dari Masyarakat dan Inisiator

Meskipun objektif PRPM adalah perbaikan lingkungan, namun dalam *vision state* Bina Lingkungan di website Petrokimia, PRPM juga merupakan *Community Development* masyarakat lokal yang harusnya memiliki proses, metode, dan dampak yang terukur dengan fokus pada tercapainya tujuan bersama berdasarkan partisipasi dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan PRPM Mengare sendiri cenderung tidak memiliki *development stage* untuk masyarakat.

Meskipun terdapat indikasi peningkatan kapasitas dalam masyarakat, namun partisipasi dan inisiatif masyarakat (dalam konteks ini Pokmaswas) belum cukup baik yang terbukti dari dependensi masyarakat terhadap pendanaan Petrokimia maupun komando dari PT Eco Sains, Sebagaimana pendapat Fadhil:

“Pokmaswas ikut alur saja. Kalau masih diperlukan, dari pihak Petro... nanti kasarannya “Sekarang ditangani desa semua!”, ya monggo, kita legowo yang berkuasa sekarang desa”.

Salah satu faktor perbedaan pandangan ini adalah pelibatan insentif dalam ekspektasi warga. Inisiator melihat insentif sebagai *reward* yang tepat dan realistis untuk mendorong semangat masyarakat. Sedangkan masyarakat, menganggap insentif bisa menyebabkan ketergantungan sehingga PRPM dilihat sebagai sumber mencari tambahan dana daripada objek kemaslahatan bersama. Sehingga dari 40 anggota Pokmaswas, hanya ada 3 *local hero*. Para *local hero* sendiri terkadang merasa terbebani terutama terkait permasalahan finansial. Selayaknya pernyataan Fadhil:

“Ketika beli sapu atau apa lebih banyak keluarnya. satu bulan sudah pasti 150 ribu.”

Ekspektasi masyarakat sebenarnya lebih mengarah pada wahana-wahana permainan yang mampu menarik minat pengunjung agar bisa memperoleh pendapatan serta monetisasi tiket masuk jembatan pemantauan.

PENUTUP

Kesimpulan

Tahapan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) PT Petrokimia Gresik di desa Tanjung Widoro, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik bekerjasama dengan PT Eco Sains Indonesia adalah perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Program bisa dikatakan berhasil sebab mencapai target-target pengurangan abrasi. Namun, terdapat perbedaan perspektif dan ekspektasi terhadap program antara masyarakat dan inisiator. *Triple bottom line* dan *Community Development* sebenarnya sudah terimplementasikan dengan baik. Namun masyarakat masih kurang merasakan manfaat aspek Profit (*Economic prosperity*).

Saran

VP CSR PT Petrokimia Gresik PT Eco Sains Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan ekspektasi dan kendala yang dirasakan oleh masyarakat pengelola terutama dari segi pengelolaan anggaran program. Penting juga untuk melakukan analisis yang mendalam terkait kebutuhan masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, hendaknya menyadari bahwa manfaat dari program ini bukan hanya bersifat materil semata, terdapat kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan mengurangi ancaman abrasi

pantai. Sehingga masyarakat bisa bergotong-royong dalam pelaksanaan kegiatan dan perawatan fasilitas dan bukan hanya bergantung pada para *local hero*.

Daftar Pustaka

- Adisani. (2021). *Lima Langkah Strategis PRPM Mengare Yang Membawa PG Juara ISDA*. Pos Kota Jatim. <https://jatim.poskota.co.id/2021/10/16/lima-langkah-strategis-prpm-mengare-yang-membawa-pg-juara-isd>
- Amara, A. (2014). *Penerapan Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik)*. Universitas Brawijaya.
- Ario, R., Subardjo, P., & Handoyo, G. (2016). Analisis Kerusakan Mangrove Di Pusat Restorasi Dan Pembelajaran Mangrove (PRPM), Kota Pekalongan. *Jurnal Kelautan Tropis*, 18(2), 64–69. <https://doi.org/10.14710/jkt.v18i2.516>
- Assidiq, K. A., Rinuastuti, B. H., Manajemen, M., & Mataram, U. (2021). *SETANGGOR Jurnal Magister Manajemen Unram*. 10(1), 58–71.
- Avotra, A. A. R. N., Chenyun, Y., Yongmin, W., Lijuan, Z., & Nawaz, A. (2021). Conceptualizing the State of the Art of Corporate Social Responsibility (CSR) in Green Construction and Its Nexus to Sustainable Development. *Frontiers in Environmental Science*, 9(December), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.774822>
- Awan, U., Sroufe, R., & Kraslawski, A. (2019). Creativity enables sustainable development: Supplier engagement as a boundary condition for the positive effect on green innovation. *Journal of Cleaner Production*, 226, 172–185. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.308>
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Companies: The Puzzle of Concepts, Definitions and Assessment Methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278–287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>
- Bowen, H. R., Bowen, P. G., & Gond, J. P. (2013). Social responsibilities of the businessman. In *Social Responsibilities of the Businessman*. <https://doi.org/10.2307/3708003>
- Dewi, A., & Rosilawati, Y. (2020). Studi Kasus Program CSR PT. Pertamina RU II Sungai Pakning pada

- Program Revitalisasi Kawasan Mangrove di Provinsi Riau. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.12928/channel.v8i2.16652>
- Direktorat Pendayagunaan Pesisir, R. I. (2015). *Profil Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM)*.
- Eddy, S., Iskandar, I., Rasyid Ridho, M., & Mulyana, A. (2019). Restorasi Hutan Mangrove Terdegradasi Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Indobiosains*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/biosains>
- Eddy, S., Mulyana, A., Ridho, M. R., & Iskandar, I. (2015). *Degradasi Hutan Mangrove Di Indonesia*. 1(November), 240–254.
- Elkington, J. (1997). Cannibal With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. In *Capstone* (Vol. 13, Nomor 1). Capstone Publishing Limited.
- Gardner, A., Greenblott, K., & Joubert, E. (2005). What we know about exit strategies : Practical guidance for developing exit strategies in the field. *Security*, September, 1–29.
- Hammer, J., & Pivo, G. (2017). The Triple Bottom Line and Sustainable Economic Development Theory and Practice. *Economic Development Quarterly*, 31(1), 25–36. <https://doi.org/10.1177/0891242416674808>
- Haryanti, D. (2021). Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.33815>
- Hertati, D. (2020). Pengembangan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Wonorejo Surabaya. *Prosiding Seminar dan Call For Paper*, 20, 21.
- Karyanto, D. W., Ridwan, Susanti, Rahayu, H., & Hidayah, N. (2018). *Strategi Komunikasi untuk Konservasi Alam* (H. Surjadi & M. Sragih (ed.)). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *pusat-restorasi-dan-pengembangan-ekosistem-pesisir-prpep*. Ditjen P4K. <https://kkp.go.id/djpdspkp/page/2202-realisasi-investasi-sektor-kelautan-dan-perikanan>
- Komunikasi Korporat PG. (2023). *Kontribusi Petrokimia Gresik dalam Pelestarian Lingkungan*. PT Petrokimia Gresik. <https://petrokimia-gresik.com/news/kontribusi-petrokimia-gresik-dalam-pelestarian-lingkungan>
- Kristiyono, Y. R., & Felim, C. (2021). Pengaruh Interpersonal Influence, Altruism, Dan Environment Knowledge Terhadap Green Purchasing Behaviour Konsumen the Body Shop Yang Dimediasi Oleh Environment Attitude. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 47–61. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v13i1.1912>
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231–237. https://doi.org/10.1007/978-3-319-97649-5_2
- Kurniawan, N. C., & Efendy, M. (2020). Pemetaan Garis Pantai Berdasarkan Identifikasi Karakteristik Sedimen Dasar Dan Hidrooseanografi Studi Kasus Pesisir Gresik Utara. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v1i1.6825>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Buku Perkembangan Masyarakat*. Deepublish Publisher.
- Masum, A., Aziz, H. H. H. A. A., & Ahmad, M. H. (2020). Corporate Social Responsibility and its Effect on Community Development: An Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, 22(1), 35–40. <https://doi.org/10.9790/487X-2201053540>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23116>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, Inc.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66.
- Nurwulan, R. L., Kurniasih, N., & Umihami. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BIDANG LINGKUNGAN. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 4 (1), 1–20.
- Pemerintah Indonesia. (2007). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS. In *Republik Indonesia* (40 year 2007; Nomor 235, hal. 245).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri

- Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. In *Jdih Bpk Ri* (Nomor 438). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171151/permen-bumn-no-per-05mbu042021-tahun-2021>
- Peña-Miranda, D. D., Guevara-Plaza, A., Fraiz-Brea, J. A., & Camilleri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Model for a Competitive and Resilient Hospitality Industry. *Sustainable Development*, 30(3), 433–446. <https://doi.org/10.1002/sd.2259>
- Permatasari, M. P., & Setyastri, N. L. P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 29–43. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/2559/0>
- Philips, R., & Pittman, R. H. (2009). *An Introduction to Community Development*. Routledge.
- Prasetyo, A. E., Setyaningrum, P., & Prasetya, F. A. (2022). Pengembangan Wisata Warakas berbasis Edu Eco Wisata sebagai Penunjang Kampung Bahari Nusantara. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–21.
- Prasetyo, A., Santoso, N., & Prasetyo, L. B. (2017). Kerusakan Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Journal of Tropical Silviculture*, 8(2), 130–133. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.8.2.130-133>
- PT Petrokimia Gresik. (2023). *Bina Lingkungan*. PT Petrokimia Gresik. <https://petrokimia-gresik.com/page/bina-lingkungan>
- Rochmaniah, A., & Sinduwiatmo, K. (2020). Buku Ajar Corporate Social Responsibility Dan Community Development. In I. D. Rodiyah (Ed.), *Buku Ajar Corporate Social Responsibility Dan Community Development* (1 ed.). UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-77-3>
- Rosalina, V. (2022). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan)* (Vol. 33, Nomor 1). Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung.
- Saraswati, A. A. (2017). Reposisi CSR (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta*, 3(1), 15–28.
- Sari, Y. D. (2013). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)*, Vol. 3 (No, 106–130. <http://repository.petra.ac.id/16749/>
- Setiadarma, A. (2021). Etika Dalam Melakukan Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 2021 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I)*, XXVI(1), 1–9.
- Shahzad, M., Qu, Y., Javed, S. A., Zafar, A. U., & Rehman, S. (2020). Relation of Environment Sustainability to CSR and Green Innovation : A Case of Pakistani Manufacturing Industry. *Journal of Cleaner Production*, 253, 119938. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119938>
- Spangenberg, J. H. (2005). Economic Sustainability of the Economy: Concepts and Indicators. *International Journal of Sustainable Development*, 8(1–2), 47–64. <https://doi.org/10.1504/ijds.2005.007374>
- Sugianto, & Soediantono, D. (2022). Literature Review of ISO 26000 Corporate Social Responsibility (CSR) and Implementation Recommendations to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Wang, H., Tong, L., Takeuchi, R., & George, G. (2016). Corporate Social Responsibility: An Overview and New Research Directions. *Academy of Management Journal*, 59(2), 534–544. <https://doi.org/10.5465/amj.2016.5001>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR Corporate Social Responsibility*. Fasco Publishing.
- Wut, T. M., Xu, B., & Wong, H. S. M. (2022). A 15-year Review of “Corporate Social Responsibility Practices” Research in the Hospitality and Tourism Industry. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 23(1), 240–274. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2020.1864566>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods Fourth Edition* (4 ed.). SAGE Publications, Inc.